

Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Aspek Motivasi Dan Konsep Diri

Ira Pratiwi Ramdayana^{1*}, Memmy Jayanti², Siti Muharomah³

^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}irapratiwiramdayana@gmail.com, ²memmydj@gmail.com, ³siti.muharomah757@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1).Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi, 2).Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi, 3).Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi. Sampel yang digunakan 60 siswa teknik *simple random sampling* dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis, dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1).Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan diperoleh nilai f hitung sebesar $34,333 > f$ table 2,76. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $4.125 > t$ table 1,672 3) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pertiwi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung $2,065 > t$ table 1,672.

Kata Kunci: Proporsional Random Sampling, Regresi Linear, Motivasi, Kewirausahaan, Konsep Diri

Abstract – The aim of this research is to determine 1). The influence of learning motivation and self-concept together on the entrepreneurship learning outcomes of class XI students at Pertiwi Vocational School, 2). The influence of learning motivation on the entrepreneurship learning outcomes of class The sample used was 60 students as research samples using simple random sampling techniques with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it is concluded as follows: 1). There is a significant influence of motivation and self-concept together on the entrepreneurship learning outcomes of class XI students at Pertiwi Vocational School. This is proven by the simultaneous test results obtained by the calculated f value of $34.333 > f$ table 2.76. 2) There is a significant influence of motivation on the entrepreneurship learning outcomes of class XI students at Pertiwi Vocational School. This is proven by the partial test results which obtained a calculated t value of $4.125 > t$ table 1.672 3) There is a significant influence of self-concept on the entrepreneurship learning outcomes of class XI students at Pertiwi Vocational School. This is proven by the partial test results which obtained a calculated t value of $2.065 > t$ table 1.672.

Keywords: Proportional Random Sampling, Linear Regression, Motivation, Entrepreneurship, Self-Concept

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang berupaya meningkatkan terus mutu pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan negara Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan yang berstandar sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat maka dari itu Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Prasetyono et al., 2023). Pendidikan Nasional yang termaksud di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa pemerintah Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagaimana diatur oleh Undang-undang No.20 Tahun 2003.

Suatu sistem pendidikan nasional yang diterapkan Indonesia harus memperhatikan dan mampu menjamin suatu pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan di negara ini khususnya di daerah Tertinggal, Terdalam, dan Terluar (Prasetyono, 2016). Hal ini bertujuan mengarahkan Indonesia untuk dapat bersaing di negara-negara lain dalam hal pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di abad ke-21. Hal ini agar mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdillah & Prasetyono, 2018). Maka dari itu telah diketahui suatu sistem yang dibuat oleh negara Indonesia ini bertujuan dan memiliki fungsi yang diharapkan tercapai dalam penyelenggaraan pendidikan di negara Indonesia.

Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan sosial seseorang (Nurfarhana et al., 2017). Proses ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode dan institusi, seperti sekolah, perguruan tinggi, pusat pelatihan, dan lembaga kursus. Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara (Saputra & Prasetyono, 2020). Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang paling umum di seluruh dunia.

Sekolah merupakan institusi yang dirancang untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ramdayana et al., 2020). Pendidikan di sekolah terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas dimana di dalam jenjang tertentu juga terdapat pembelajaran yang berbeda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, di sekolah juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam berbagai bidang, seperti musik, olahraga, seni, dan sebagainya. Pentingnya pendidikan di sekolah guna untuk belajar (Sasmito, 2021).

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Salim et al., 2020). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Gemnafle & Batlolona, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah segala usaha yang memang diberikan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik atau membangun konsep diri peserta didik. Selain itu, belajar juga merupakan kegiatan pokok pendidikan di sekolah untuk proses perubahan sikap dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar (Weni Kurniawati, 2021). Dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku ini dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hanafi & Yohana, 2017). Motivasi ini berasal dari kebutuhan, keinginan, minat, dan tujuan individu yang mempengaruhi perilaku mereka (Ngundiati & Fitrayati, 2020).

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ahmadiansah, 2016). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai sesuatu demi memuaskan diri sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari eksternal (Ardiana, 2017). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan atau hadiah, imbalan atau hadiah disini dapat berupa pujian, penghargaan atau barang tertentu (Apriliya Dwi Astuti, 2017). Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar selain motivasi belajar adalah konsep diri (Hakim et al., 2021). Konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan agar mengetahui apa saja yang harus diperbaiki (Hartuti, 2015). Konsep diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kepercayaan dirinya. Semakin besar rasa percaya dirinya, semakin besar peluang terhadap keberhasilan belajar peserta didik (Prasetyono et al., 2024).

Selain itu, konsep diri juga dapat mempengaruhi kualitas dan intensitas tindakan yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan tersebut (Magfirah et al., 2015). Konsep diri sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa ini merupakan hasil yang dicapai siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Siswa yang kurang termotivasi dan tidak memiliki kepercayaan diri akan mempengaruhi hasil belajar, terlihat dari aktivitas di kelas ketika pendidik sedang memberikan penjelasan dan pemahamannya. Dalam proses aktivitas di kelas siswa dituntut aktif untuk mengikuti pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari kesungguhan dia dalam menyimak materi, aktif bertanya jika ada hal – hal yang belum dipahami dan mengerjakan tugas – tugas yang

diberikan (Luh Putu Yuni Widia Ningsih & Wayan Suniasih, 2020). Hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, dan penilaian lainnya.

Pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kualitas pengajaran pendidik, metode pengajaran yang digunakan, interaksi pendidik dan siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Selain itu, kompetensi pendidik dalam mengajar dan memotivasi siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa (Fahmi, 2019). Pendidik yang kompeten dan memotivasi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah bakat minat dan motivasi siswa, kecerdasan siswa, dan juga faktor sekolah (Ariyani & Kristin, 2021).

Observasi sederhana yang dilakukan oleh tim peneliti di SMK Pertiwi, ditemukan beberapa siswa yang terlihat bosan terhadap mata pelajaran yang dijalani dan mereka lebih bersemangat dalam mata pelajaran yang bersifat praktik. Dari hal ini dapat membuat siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan pendidik. Maka dari pada itu pendidik harus mempunyai banyak motivasi belajar dan menanamkan konsep diri kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam menyampaikan materi maupun ketrampilan. Dari hasil observasi ini juga menumbuhkan rasa untuk dan mencoba mencari tahu bagaimana mengembangkan cara untuk menumbuhkan motivasi serta penanaman konsep diri yang ada di peserta didik SMK Pertiwi, serta mengetahui apa faktor-faktor yang sekiranya memang sangat mempengaruhi motivasi serta konsep diri para peserta didik dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk meneliti penelitian tentang “Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Pertiwi”.

2. METODE

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode survei dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh motivasi dan konsep diri secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar Kewirausahaan. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMK Pertiwi dengan jumlah sampel adalah 60 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Variabel hasil belajar diperoleh dari studi dokumen nilai ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru. Variabel motivasi dan konsep diri menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan pengembangan indikator setiap variabel. Variabel motivasi memiliki indikator: dorongan untuk berprestasi, konsep diri, kesiapan menghadapi kesulitan dan rasa ingin tahu dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan (Maruya, 2016). 20 butir pernyataan tersebut diuji validitas terhadap 30 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,361.

Uji validitas dihitung mencari nilai r hitung menggunakan *korelasi Person Product Moment* yang hasilnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dinyatakan valid. Akan tetapi jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka tidak valid. Penghitungan nilai r hitung didapatkan hasil di atas 0,361 maka seluruh butir pernyataan yang akan digunakan dalam kuesioner seluruhnya valid. Kemudian diuji reliabilitas didapatkan nilai alpha chronbach sebesar 0,72 jika dibandingkan nilai kritis 0,70 maka $0,72 > 0,70$ yang berarti instrumen kuesioner yang terdiri atas 20 butir pernyataan variabel motivasi reliabel dan bisa digunakan untuk pengambilan data.

Variabel konsep diri memiliki indikator: pengetahuan tentang dirinya, harapan untuk diri sendiri, penilaian tentang dirinya sendiri, kemauan dan kemampuan diri sendiri dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan (Alamsyah, 2016). Penghitungan nilai r hitung didapatkan hasil di atas 0,361 maka seluruh butir pernyataan yang akan digunakan dalam kuesioner seluruhnya valid (Agustina, 2013). Kemudian diuji reliabilitas didapatkan nilai alpha chronbach sebesar 0,71 jika dibandingkan nilai kritis 0,70 maka $0,71 > 0,70$ yang berarti instrumen kuesioner yang terdiri atas 20 butir pernyataan variabel konsep diri reliabel dan bisa digunakan untuk pengambilan data (Rukminingsih et al., 2020). Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS 23 yang diawali dengan analisis deskriptif, uji normalitas, analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, uji T dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data menggunakan SPSS 23 dengan tahapan analisis deskriptif, uji normalitas, analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, uji T dan uji F. Analisis deskriptif untuk mengetahui nilai mean, median standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari data yang didapatkan. Hasilnya tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Motivasi	Konsep diri	Hasil belajar
N	60	60	60
Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	75,93	78,35	77,98
Median	76	80	77,50
Mode	74	80	75
Std. Deviasi	7,04	7,6	7,14
Minimum	56	62	61
Maksimum	92	93	93

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui jika nilai rata-rata (Mean) tertinggi adalah variabel 78,35 dan nilai tengah terendah adalah variabel motivasi sebesar 75,93. Nilai median, mode, standar deviasi dan nilai maksimum juga berasal dari variabel konsep diri. Hal ini berarti konsep diri peserta didik kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup tinggi dan unggul dibandingkan dengan motivasi yang miliki peserta didik tersebut. Penghitungan berikutnya adalah uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang hasilnya tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Motivasi	Konsep diri	Hasil belajar
N	60	60	60
Normal parameters ^{a,b}	75,93	78,35	77,98
Mean	75,93	78,35	77,98
Std. Deviation	7,04	7,6	7,14
Most Extreme Differences			
Absolute	,092	,103	,095
Positive	,82	,082	,095
negative	-,092	-,103	-,087
Test Statistic	,092	,103	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{cd}	,185 ^c	,200 ^{cd}

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui jika nilai Asymp. Sig variabel motivasi sebesar 0,200 variabel persepsi diri sebesar 0,185 dan variabel hasil belajar sebesar 0,200 yang berarti seluruhnya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika seluruh data memiliki berdistribusi normal. Jika dapat berdistribusi normal maka dilanjutkan analisis statistik parametrik, yaitu analisis korelasi. Hasil analisis korelasi menggunakan *Persons Product Moment* secara parsial untuk seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Secara Parsial

Variabel		Motivasi	Konsep diri	Hasil belajar
Hasil Belajar	Person Correlation	1	,716**	,641**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	60	60	60
Motivasi	Person Correlation	,716**	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	60	60	60
Persepsi Diri	Person Correlation		,716**	
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	60	60	60

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui jika nilai koefisien korelasi secara parsial motivasi dengan hasil belajar adalah 0,716 yang berarti kuat dengan nilai Sig 0,000. Hal ini berarti besarnya hubungan motivasi dengan hasil belajar adalah kuat dan signifikan. Nilai koefisien korelasi secara parsial persepsi diri dengan hasil belajar adalah 0,641 dengan nilai Sig 0,000 yang berarti hubungan antara persepsi diri dengan hasil belajar adalah kuat dan signifikan. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya jika motivasi belajar dan persepsi diri secara parsial memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar (Husnayaini, 2016; Mustiko & Trisnawati, 2021a). Selanjutnya menghitung nilai korelasi ganda motivasi dan persepsi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar tersaji pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Korelasi Ganda Motivasi Dan Persepsi Diri Dengan Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Change Statistics				
					R Square change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,739 ^a	,546	,531	4,890	,546	34,333	2	57	,000

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui jika nilai Sig. F change sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan jika secara bersama-sama motivasi dan konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai R sebesar 0,739 yang berarti secara bersama-sama motivasi dan persepsi diri memiliki hubungan yang kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan persepsi diri secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar (Retno Palupi et al., 2014). Berikutnya menghitung besarnya kontribusi motivasi dan persepsi diri terhadap hasil belajar secara simultan maupun parsial dengan melihat besaran nilai R square yang hasilnya pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Motivasi Dan Persepsi Diri Terhadap Hasil Belajar Secara Parsial Dan Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	St. Error of the Estimate
1	,716	,512	,504	5,026
2	,641	,411	,401	5,524
3	,739 ^a	,546	,531	4,890

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui bahwa R square model 1 sebesar 0,512 yang berarti motivasi mempunyai kontribusi sebesar 51,2 % terhadap hasil belajar kewirausahaan. Pada model 2, Nilai R square sebesar 0,411 yang berarti persepsi diri mempunyai kontribusi sebesar 41,1% terhadap hasil belajar kewirausahaan. Model 3 menunjukkan nilai R square, koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,546 yang artinya bahwa secara bersama-sama motivasi dan persepsi diri memiliki kontribusi sebesar 54,6% terhadap hasil belajar kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini relevan dengan penelitian dari Ramadhani et al (2022). Selanjutnya adalah analisis regresi linear dan ganda. Hasil analisis regresi diperlukan untuk pengaruh dan besaran perubahan variabel terikat karena perubahan variabel bebas. Hasil penghitungannya pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Dan Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	22,874	7,087	3,227	,002
	Motivasi	,726	,093		
2	(Constant)	30,785	7,453	4,131	,000
	Konsep Diri	,602	,095		
3	(Constant)	17,991	7,290	2,468	,017
	Motivasi	,534	,130		
	Konsep Diri	,248	,120		

Berdasarkan tabel 6 tersebut diketahui untuk model 1 menampilkan nilai a sebesar 22,874 dengan koefisien b = 0,726 sehingga didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$\bar{Y} = 22,874 + 0,726X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika Motivasi 0, maka hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan sebesar a atau 22,874 sedangkan pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan sebesar b atau 0,726 sehingga jika Motivasi ditingkatkan per 1 satuan maka nilai hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan meningkat sebesar b atau 0,726. Selanjutnya berdasarkan model 2 diketahui nilai a sebesar 30,785 dengan koefisien b = 0,602 sehingga didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$\bar{Y} = 30,785 + 0,602X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika persepsi diri 0, maka hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan sebesar a atau 30,785 sedangkan pengaruh persepsi diri terhadap hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan sebesar b atau 0,602 sehingga jika persepsi diri ditingkatkan per 1 satuan maka nilai hasil belajar kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan meningkat sebesar b atau 0,602. Selanjutnya berdasarkan model 3 diketahui nilai a sebesar 17,991 dengan koefisien b1 = 0,534 dan koefisien b2 = 0,248 sehingga didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bx_1 + bx_2$$

$$\bar{Y} = 17,991 + 0,534X_1 + 0,248X_2$$

Nilai a sebesar 17,991 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel hasil belajar kewirausahaan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika Motivasi dan Konsep Diri nilainya adalah 0, maka maka hasil belajar kewirausahaan nilainya 17,991. Nilai koefisien Motivasi (b1) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa variabel Motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kewirausahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Motivasi akan mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan sebesar 0,534 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitupun sebaliknya jika Motivasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap hasil belajar kewirausahaan sebesar 0,534. Nilai koefisien Konsep Diri (b2) sebesar 0,248 menunjukkan bahwa variabel Konsep Diri mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kewirausahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan sebesar 0,248 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitupun sebaliknya jika Konsep Diri mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap hasil belajar kewirausahaan sebesar 0,248.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan simultan menggunakan uji F. Hasil penghitungan secara simultan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Penghitungan Secara Simultan

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1641,971	2	820,986	34,33	,000
	Residual	1363,012	57	23,912		
	Total	3004,983	59			

Berdasarkan tabel 7 diketahui jika nilai f hitung adalah 34,33 nilai f tabel 2,76 dan nilai sig 0,000 hal ini berarti nilai f hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai f tabel ($34,33 > 2,76$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka motivasi dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan. Hasil ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang berkesimpulan jika motivasi dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan (Wulandari et al., 2021). Penghitungan secara parsial disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Penghitungan Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,991	7,290	2,468	,017
	Motivasi	,534	,130	,527	,000
	Konsep Diri	,248	,120	,264	,043

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung $4,125 > t$ tabel 1,672, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar kewirausahaan. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Mustiko & Trisnawati, 2021). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung $2,065 > t$ tabel 1,672, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep Diri dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar kewirausahaan. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Husnayaini, 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan jika baik secara simultan dan parsial motivasi dan persepsi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan. Motivasi memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan persepsi diri, hal ini berimplikasi bahwa kepala sekolah dan guru perlu selalu menggugah dan menjadi motivasi peserta didik. Motivasi saat belajar di kelas maupun dirumah harus selalu dijaga dengan baik oleh guru. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian belum secara mendalam menganalisis penyebab motivasi dan persepsi diri yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena ini perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengacu pada analisis faktor motivasi peserta didik di SMK.

REFERENCES

- Abdillah, A., & Prasetyono, H. (2018). Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kompetensi Afektif Siswa SMA Jakarta Timur Dalam Meminimalisir Berita Hoax. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 3–10.
- Agustina, D. D. (2013). Validitas Alat Ukur Stres. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, II(7), 474–480.
- Ahmadiansah, R. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah Salatiga. *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication*, 1(2), 223–236. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *Jurnal Satuan Artikel Pendidikan*, 1(2), 155–164.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, 3(4), 95–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Apriliya Dwi Astuti. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fahmi, A. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mawaris Menggunakan Sparkol Videoscribe. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(03), 229–238.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivollissue1page28-42>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Hanafi, B. D., & Yohana, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BNI Lifeinsurance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 72–89.
- Hartuti, P. M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu

Volume 4, No. 02, April - Mei 2025

ISSN 2829-2049 (media online)

Hal 164-172

- Husnayaini, I. (2016). Persepsi Diri Terhadap Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Bahasa Inggris. *Scientia*, 1(1), 133–155.
- Luh Putu Yuni Widia Ningsih, N., & Wayan Suniasih, N. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3).
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(03), 103–116.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/BTU.V1I2.442>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021a). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 41–52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021b). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Ngundiati, N., & Fitrayati, D. (2020). Minat Berwirausaha ditinjau dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 185–191.
- Nurfarhana, A., Abdillah, A., & Prasetyono, H. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Guru SMKN 1 Depok Dan SMKS Yapan Indonesia. *Jurnal Research and Development Journal Of Education*, 44(22), 3–22.
- Prasetyono, H. (2016). Graduate Program Evaluation in the Area Leading Educational, Outlying and Backward. *Journal of Education and Practice*, 7(36), 109–116.
- Prasetyono, H., Ayuning, D., Ramdayana, I. P., & Hapsari, S. (2023). Improving Teacher Communication Skills Through Personality Variables and Perceptions of The Social Environment. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 847–858. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202353>
- Prasetyono, H., Nurdin, N., Pratiwi, E. Y. D., & Ramdayana, I. P. (2024). The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Self-Efficacy and Socio-Cultural Adaptation: A Case Study of AuPair Program Alumni. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3300–3309. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5273>
- Ramadhani, L., Utomo, S. B., & Mulyani, B. (2022). Hubungan Persepsi dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 199–104. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v11i2.63486>
- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., & Rahman, N. V. T. (2020). Comparative Study Of Discussion And Question-Answer Learning Method To Improve Learning Outcomes Of Vocational High School Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 597–607.
- Retno Palupi, Sri Anitah, & Budiyono. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, April(2014), 157–170.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (Vol. 1). Erhaka Utama. www.erhakautama.com
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67–85. <https://doi.org/10.37758/JAT.V3I1.202>
- Saputra, S., & Prasetyono, H. (2020). The Effect of Science Approach to The Activity of Learning Students In SMPN 25 Tangerang City. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pegajaran)*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7910>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesia Journal of Educational Development*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weni Kurniawati. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- Wulandari, Syahrul Azmi, Nani Kurniati, & Nurul Hukmah. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>